



Pengendalian Demam Berdarah Dengue Berbasis Anak Sekolah SD Negeri No. 98/IV Kota Jambi

Sondang Siahaan¹, Rina Fauziah², Suparmi^{3*}

¹ Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, email: sondangs628@gmail.com

² Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, email: rinapoltekkes78@gmail.com

³ Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, email: suparmi.poltekkes@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to control Dengue Fever (DBD) in schools need to emphasize prevention efforts through empowering and involving school principals, teachers, and students in the Movement for Eradication of Mosquito Breeding Sites (PSN) within the school environment. School Student Mosquito Vector Control Cadres are expected to be drivers and motivators not only for their peers in school but also capable of implementing it within their families and communities. The aim of this service activity is to provide information and training to school student mosquito vector control cadres so that they can independently monitor mosquito larvae in their school and home environments. The methods used in this service activity include socialization, formation, and training for school student mosquito vector control cadres. The target group for this service activity is children aged 9-12 years, specifically representatives of fifth-grade students at No. 98/IV Kota Jambi Elementary School. Through this activity, it is hoped that the involvement of school children as school student mosquito vectors in implementing PSN as change agents for spreading information and as one of the efforts to foster Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) from an early age will support efforts to reduce DBD cases. The Mosquito Breeding Site Eradication Program (PSN) through the 3M plus movement in the school environment can make the school environment free from mosquito larvae, thereby ultimately avoiding the possibility of contracting DBD.

ABSTRAK

Upaya pengendalian DBD di sekolah perlu menekankan pada upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta kepala sekolah, guru dan siswa-siswi dalam gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan sekolah. Kader Jumantik Anak Sekolah yang diharapkan sebagai penggerak dan motivator selain bagi teman-temannya di sekolah, juga mampu menerapkannya di lingkungan keluarga, dan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi dan pelatihan kepada kader jumantik anak sekolah sehingga mampu secara mandiri untuk melakukan pemantauan jentik di lingkungan sekolah dan rumah masing-masing. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi, pembentukan dan pelatihan kepada kader jumantik anak sekolah. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok anak kisaran umur 9-12 tahun, tepatnya perwakilan siswa kelas 5 SD di No. 98/IV Kota Jambi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta anak sekolah sebagai jumantik anak sekolah dalam pelaksanaan PSN sebagai change agent penyebar informasi dan juga sebagai salah satu upaya pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak usia dini dalam mendukung upaya penurunan kasus DBD. Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M plus di lingkungan sekolah dapat menjadikan lingkungan sekolah terbebas dari jentik nyamuk sehingga pada akhirnya dapat terhindar dari kemungkinan terkena penyakit DBD.

Keywords : DBD; School Student Mosquito Vector Control; Elementary School

Kata Kunci : DBD; Jumantik Anak Sekolah; Sekolah Dasar

Correspondence : Suparmi

Email : suparmi.poltekkes@gmail.com, no kontak (+62 852-6767-8813)

• Received 13 Mei 2024 • Accepted 19 Mei 2024 • Published 20 Mei 2024

• e - ISSN : 2961-7200 <https://doi.org/10.56742/jpm.v3i1.79>

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang disebabkan oleh lingkungan adalah Penyakit demam berdarah *dengue* (DBD), jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas [1,2]. Menurut Widoyono (2011) Di Indonesia penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan karena masih banyak daerah yang endemik. Daerah endemik DBD pada kejadian luar biasa (KLB) DBD umumnya dimulai dengan peningkatan jumlah kasus di wilayah tersebut [3,4].

Peningkatan kasus penyakit akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti* tersebut melonjak selama bulan Desember. Kasus penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Provinsi Jambi dalam tahun 2015 semakin tidak terkendali menyusul musim hujan yang masih terus melanda daerah ini [5,6].

Setiap tahunnya di Jambi selalu terjadi peningkatan DBD, dan merupakan salah satu daerah endemis DBD di Indonesia. Pada tiga tahun terakhir (2019-2021) jumlah rata-rata kasus dilaporkan sebanyak 523 kasus dengan rata-rata kematian 11 kematian. Situasi kasus DBD tahun 2022 sampai dengan Februari 2022 dilaporkan sebanyak 402 orang dengan kematian sebanyak 2 Orang (CFR=1,05%). Dari jumlah kasus tersebut, proporsi penderita DBD pada perempuan sebesar 50,33% dan laki-laki sebesar 49,67%. Penderita umumnya anak sekolah. Situasi ini perlu diatasi dengan segera agar kesehatan masyarakat tetap terjaga [7].

Pemerintah Kota Jambi sudah mengeluarkan instruksi No 196 tahun 2015 tentang pengendalian demam berdarah. Untuk itu akan melakukan pengendalian DBD melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan di Sekolah-Sekolah yang berada di wilayah endemis di Kota Jambi [2].

Salah satu sekolah yang berada di wilayah endemis DBD adalah SD Negeri No. 98/IV Jambi yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayat RT 09Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi Kode Pos 36127. Lokasi SD ini

berada di pinggir jalan dikelilingi pemukiman penduduk.

Anak-anak sekolah yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beraktivitas di sekolah, baik pagi maupun sore hari memiliki risiko yang besar tertular DBD [6]. Anak sekolah umur 5-14 tahun merupakan kelompok yang berisiko tertular penyakit DBD. Dikaitkan dengan sifat nyamuk penular DBD yang suka hidup di dalam ruangan yang gelap dan lembab serta aktif mengisap darah pada waktu pagi dan sore hari maka anak sekolah memiliki risiko tertular lebih besar [8,9].

METODE

Kegiatan yang akan kami laksanakan berupa :

1. Sosialisasi tentang pengendalian demam berdarah bagi anak sekolah
Pembelajaran dikelas yaitu memberikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan materi sebagai berikut :
 - a. Demam Berdarah Degue (DBD)
 - b. Gejala-gejala DBD
 - c. Cara penularan Demam Berdarah Degue (DBD)
 - d. Siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*
 - e. Kebiasaan mengigit dan cara mencegah gigitan
 - f. Tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti*
 - g. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3Mplus
 - h. Cara pemantauan jentik di sekolah
2. Pembentukan kader PSN di Sekolah.
3. Pelatihan PSN bagi kader PSN di Sekolah.
 - a. Dengan cara praktek di Kelas, Praktek dikelas yaitu mengajarkan siswa bagaimana cara memantau jentik dilapangan dan mempraktekkan cara mengisi formulir pemeriksaan atau pemantauan jentik.
 - b. Dengan cara praktek lapangan yaitu mengajak siswa untuk mencari dan melihat tempat-tempat perindukan nyamuk yang berada di kontainer atau tempat perindukan nyamuk seperti :

bak mandi, tempayan, bak air di toilet/WC, vas bunga, dispenser, kulkas, botol/kaleng bekas, ban bekas, tempat minum burung dan lainnya

4. Pemantauan Jentik Indoor dan out door di Sekolah
5. Survey epidemiologi sederhana bagi kader PSN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama di SD 98/IV Kota Jambi yang terletak di wilayah Kelurahan Mayang Mangurai Kec. Kotabaru Kota Jambi.

Sarana yang digunakan dalam pengabdian masyarakat berupa Sepeda motor sebagai sarana transportasi menuju lokasi pengabdian masyarakat yaitu SDN No.98 Kota Jambi yang berjarak 1,8 Km dari Poltekkes Jambi. Sedangkan alat yang digunakan berupa :

1. Infokus
2. Laptop
3. Bener
4. Senter
5. Saringan jentik
6. Form Pemantauan jentik
7. Buku saku
8. Alat-alat tulis
9. Lembar Survei

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terkait dengan institusi lain seperti

- a. Dinas Kesehatan : Berperan dalam ikut menggerakkan tenaga kesehatan di wilayah kerja pelaksanaan kegiatan khususnya sanitarian di Puskesmas, ikut memantau dan memberikan fasilitas abate
- b. Dinas Pendidikan : Berperan untuk ikut membantu menggerakkan tenaga pendidik dan siswa sekolah untuk membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap PSN, dengan cara memberikan izin, menyediakan waktu, tempat, kader dan fasilitas lainnya
- c. Poltekkes Jambi : Memberikan dana dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

Dalam pengabdian masyarakat ini yang menjadi kendala adalah waktu, cuaca dan pemahaman masyarakat yang masih kurang tentang DBD dan upaya pengendaliannya. Upaya pemecahan masalah dengan cara membentuk kader yaitu siswa SD dan di beri pengetahuan tentang pengendalian DBD

Evaluasi akan dilakukan secara berkala yaitu seminggu sekali, melihat kemampuan siswa berperan dalam penerapan PSN, Melakukan pemantauan jentik dan pengendalian penyakit dengan berpedoman pada catatan dan buku saku yang diberikan kepada siswa, bila sudah sesuai dengan yang diharapkan maka kegiatan ini berhasil.

Apabila kejadian ini tidak diperhatikan maka tidak menutup kemungkinan sekolah dapat menjadi tempat yang potensial dalam penyebaran dan penularan penyakit DBD.

HASIL

Data dikumpulkan oleh kader simantik yang telah dibetukdengan cara mendata lokasi atau tempat yang menjadi perindukan nyamuk.

Tabel 1. Perindukan nyamuk atau kontainer dengan air yang ada di SDN No. 98 Kota Jambi

Jenis Kontainer (Tempat Penampungan air)	Jumlah
Bak mandi	2
Dispenser	3
Kulkas	1
Bak WC	6
Ember	7
Botol/kaleng bekas	6

Sosialisasi dan Pembentukan Kader SIMANTIK SDN No. 98/IV Kota Jambi dengan cara melakukan penyuluhan dengan materi sebagai berikut:

1. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
2. Siklus Hidup Nyamuk *Aedes aegypti*
3. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)
4. 3 M Plus
5. Cara melakukan pemantauan jentik

Terbentuknya Kader SIMANTIK SDN No. 98/IV Kota Jambi sebanyak 15 orang Siswa dan Siswi sebagai berikut :

Tabel 2. Kader SIMANTIK SDN No. 98/IV Kota Jambi

No.	Nama	Kelas
	SIMANTIK	
1	Cahaya Efriandri	Kelas V D
2	Muhammad Ridwan	Kelas IV B
3	Marsyah Feronia Nafisha	Kelas IVA
4	Mulyani Syafitri	Kelas V B
5	Fidzah Nur Shabrina	Kelas V B
6	Ani Rahmadani	Kelas IV B
7	Renaliza Prayoga	Kelas VB
8	Indron Prayoda	KelasVB
9	Aditia Saputra	Kelas IVB
10	Rifal Bagus Pradipta	Kelas V B
11	Nadya Amalia	Kelas IVA
12	Addya Nafisa	Kelas IV A
13	M. Adham Ramadhan	Kelas IV B
14	Shelomitha Safitri	KelasiIV B
15	Rion Kelvin Sijabat	Kelas V A

Pelatihan kader SIMANTIK SDN No. 98/IV Kota Jambi dilakukan di ruang kelas sebanyak 15 kader dan di ikuti 2 (dua) orang guru penanggung jawab serta 7 orang mahasiswa dari

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Jambi. Pelatihan pemantauan jentik dilakukan di lingkungan SDN No. 98/IV Kota Jambi. Dengan daftar hadir terlampir.

Hasil pemantauan Pemantauan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk bersama Kader SIMANTIK SDN No. 98/IV Kota Jambi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pemantauan Jentik Mingguan di SDN No. 98/IV Kota (Minggu ke 3)

No	Jenis Kontainer (Tempat Penampungan air)	Jumlah	Jentik		Kegiatan PSN yang dilakukan
			ada	tidak	
1	Bak mandi	2	1	1	Abatisasi
2	Dispenser	3	3	-	Menguras
3	Kulkas	1	1	-	Menguras
4	Bak WC	6	3	3	Menguras dan membersihkan
5	Tempayan	-	-	-	-
6	Ember	7	7	-	Menguras dan Membersihkan
7	Vas bunga	-	-	-	-
8	Aquarium	-	-	-	-
9	Ban bekas	6	6	-	Mengumpulkan dan memanfaatkan kembali
10	Botol/kaleng bekas	13	13	-	Mengumpulkan dan menyimpan

Tabel 4. Pemantauan Jentik Mingguan Di SDN No. 98/IV Kota (Minggu ke 4)

No	Jenis Kontainer (Tempat Penampungan air)	Jumlah	Jentik		Kegiatan PSN yang dilakukan
			ada	tidak	
1	Bak mandi	2	-	2	-
2	Dispenser	3	-	3	-
3	Kulkas	1	-	1	-
4	Bak WC	6	-	6	-
5	Tempayan	-	-	-	-
6	Ember	7	-	7	-
7	Vas bunga	-	-	-	-
8	Aquarium	-	-	-	-
9	Ban bekas	6	-	6	-
10	Botol/kaleng bekas	13	-	13	-

PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang penyakit DBD kepada siswa. Dalam hal ini siswa diberikan penjelasan berbagai hal terkait penyakit DBD, termasuk penyebab DBD, vektor DBD, gejala-gejala yang muncul apabila menderita DBD, cara penanganan dan pengobatan penderita DBD, cara pencegahan (pemberantasan sarang nyamuk/PSN melalui 3M plus dan pemantauan jentik nyamuk DBD) serta pengenalan tentang Gerakan 1 Rumah 1 Juru Pemantau Jentik (G1R1J). Gerakan satu rumah satu juru pemantau jentik (G1R1J) merupakan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian vektor DBD melalui pembudayaan PSN 3M Plus [10]. Pada pengabdian ini yang berperan sebagai jumentik adalah siswa SD di lokasi tersebut.

Hal senada sejalan dengan pandangan Prihandhani et al [11], menjelaskan bahwa upaya dalam pemutusan mata rantai penyebaran suatu penyakit memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat [12]. Elemen masyarakat tersebut tidak terkecuali kepada anak-anak. Kader jumentik tidak akan mampu mengaplikasikan tugasnya apabila pengetahuannya masih kurang [13]. Beberapa kader jumentik mempunyai motivasi dan alasan yang berbeda-beda namun dengan adanya kader jumentik dapat memberikan

motivasi/dorongan kepada masyarakat sekitar mereka untuk melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk [14].

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan demonstrasi. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, dimana sesi pertama dilakukan oleh tim PkM yang bertujuan untuk mengajarkannya siswa secara detail cara pemberantasan sarang nyamuk sebagai juru pemantau jentik. Selanjutnya, sesi kedua dilaksanakan pada hari selanjutnya, dimana juru pemantau jentik yang sudah dilatih yang selanjutnya melakukan demonstrasi mandiri ke tempat penampungan air yang ada di sekolah. Pada sesi ini melaksanakan demonstrasi pemberantasan sarang nyamuk di sekolah dengan mencari tempat-tempat di lingkungan sekolah yang dianggap tempat pengembangan larva.

Penelitian Panungkelan et al., [15], menjelaskan bahwa peran kader jumentik sangat penting dalam mempengaruhi perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk.

SIMPULAN

Kesimpulan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya kader Simantik, terlaksananya kegiatan pemantauan jentik, serta daerah SDN No. 98/IV Kota Jambi terbebas dari jentik di tempat perindukan nyamuk

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak terutama Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adnan AB, Siswani S. Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*. 2019;3(2):204–18. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Chandra E, Zunidra Z, Ariyadi B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemucuan Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Jurnal Pengabdian Meambo*. 2022;1(2):188–95. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Irma, Azim LOA, & Kamrin. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Pada Anak . *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2022;1(2), 171–176. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.30>. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Sukesu TW, Sulistyawati S, Mulasari SA. Efektivitas Kader Jumantik Cilik terhadap Kepadatan Populasi *Aedes aegypti* di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Jurnal Vektor Penyakit*. 2017;10(2):45–50. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Firman F. Pembentukan Kader Jumantik Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Desa Pebunooha Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*. 2023;4(01):7–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Nasution A, Hanissa J. Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Cilik Anak Sekolah Dasar. *HEARTY*. 2017;5(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Pratamawati DA. Peran juru pantau jentik dalam sistem kewaspadaan dini demam berdarah dengue di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*. 2012;6(6):243–8. [[Link](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Widyastutik O, Suprabowo A, Atika D, Syafitra F, Testiani Y. Pembentukan Kader Jumantik Cilik dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah di SDN, Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang. *J Bul Al-Ribaath*. 2020;17(2):158. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Tokan PK, Paschalia YPM, Artama S. Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende. *I-Com: Indonesian Community Journal*. 2022;2(2):310–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Ghiffari A, Herudiansyah G, Gusmiatun G, Kasra H, Nawawi S, Nabila AA, et al. Penyuluhan Pencegahan Demam Dengue dan Pelatihan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) di Desa Seri Kembang III Ogan Ilir. *Abdimas Universal*. 2024;6(1):155–60. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Prihandhani IS, Artana IW. Peran Jumantik Pada Kejadian Demam Berdarah Dengue: Studi Potong Lintang Di Uptd Puskesmas Kuta Selatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*. 2021;4(1):1–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Sabilu Y, Kamrin K, Gunawan E. Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dengan Program 3 M Plus pada Siswa SMPN 2 Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*. 2023;2(1):33–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Sugeng S, Mulyana DI, Lestari S, Rofik MA, Zakaria MOJ, Ependi S, et al. Implementasi Sistem Informasi Pelaporan Jumantik Berbasis Web pada Puskesmas Kelurahan Krukut Jakarta Barat. *Jurnavl Pendidikan Tambusai*. 2022;6(1):4386–98. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Miryanti K, Budi IS, Ainy A. Partisipasi

kader jumantik dalam upaya meningkatkan angka bebas jentik (ABJ) di Puskesmas Talang Betutu. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2016;7(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

15. Panungkelan MS, Pinontoan OR, Joseph WBS. Hubungan antara peran kader jumantik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. Kesmas. 2020;9(4). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]